

UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL QUR'AN MELALUI METODE TAJDID

(Studi Kasus SMP Muhammadiyah Bondowoso)

Arifin Djaka

Email: arifin07djaka@gmail.com

Abstrak

Metode jauh lebih penting dari materi dalam dunia proses belajar mengajar (PBM) , Suatu metode dikatakan baik dan cocok apabila bisa mengantarkan pada tujuan yang di maksud. Lahirnya metode Tajdid sebagai bagian dari upaya dalam mengembangkan sistem pendidikan Al-Qur'an yang lebih bersifat komprehensif, menumbuhkan bentuk cinta kepada Al-Qur'anulkarim dan kedekatan terhadap Al Qur'an menjadi konteks pembelajarannya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tajdid di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tajdid di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menyimpulkan bahwa uru menggunakan pendekatan pembelajaran metode Tajdid yang berorientasi pada siwa, dengan strategi pembelajaran menggunakan baca simak klasikal, dan pembelajaran menggunakan teknik bernyanyi dan cerita.

Kata kunci : Metode Tajdid, Kemampuan Membaca Al Qur'an

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an menjadi Mu'jizat terbesar yang dimiliki oleh beliau, oleh karnanya membaca, menghayati dan serta mengamalkannya itu merupakan suatu perbuatan yang wajib dilkasanakan oleh umat muslim. Al-Qur'an menempatkan dirinya sebagai pedoman bagi setiap muslim yang beriman dan mempercayai akan kekuasaan Allah

SWT, di dalam Al Qur'an sendiri terdapat pedoman-pedoman dan petunjuk bagi umat muslim untuk menuju keridhoan Allah SWT. Teori-teori yang telah ditemukan pada saat ini yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan dan fenomena, Al Qur'an sudah menjelaskan pada 14 abad sebelum masehi, dari sini telah kita ketahui bahwa betapa agung dan mulianya kitab suci Al Quran yang Allah SWT berikan kepada kita umat manusia. Ibarat jari yang kita celupkan kedalam air yang luasnya seperti lautan lalu kita angkat jari

tersebut dan tetesan-tetesan yang mengalir dari jari kita itu adalah ukuran ilmu yang dimiliki oleh manusia. Menyampaikan amal ma'fuf dan nahi mungkar merupakan kewajiban bagi Nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu (Sulaiman, 2015:2). Kemuliaan tertinggi yang dimiliki oleh manusia adalah Al-Qur'an yang nantinya menjadi pedoman sampai akhirat. Mempelajari serta mengamalkan Al Qur'an merupakan kegiatan yang baik yang dilakukan oleh manusia dimuka bumi ini, yang mana kita ketahui Al Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah kepada Rosulullah (Hambali, 2013:5).

Pelajaran Al Qur'an merupakan salah satu pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran agama islam, (Al-Fauzan,2006:4). Pada pendidikan anak usia dini menjadi suatu keharusan untuk mempelajari Al Qur'an sebagai bagian dasar pemerkuatan ketahauhidan, sehingga bisa memahami makna dan isi kandungan yang ada pada Al Qur'an (Sulaiman, 2015:5)

Pada dasarnya sebuah proses belajar mengajar mampu memberikan efek yang bisa mengantarkan peserta didik pada kemampuan baik itu dari segi kognitif, efektif, dan psikomotor maka pembelajaran tersebut dikatakan berhasil.(Abuddin Nata, 2010,143)

Arah dan sasaran yang tepat pada dinamika pembelajaran Al Qur'an akan mempengaruhi daya

ingat dalam penerapan materi pembelajaran yang disampaikan (Riyadh, 2009:15). Seperti yang terjadi pada masa saat ini kalangan remaja, perkembangan dalam belajar Al Qur'an sangatlah minim sekali, mengingat perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi atau bisa disebut point 4.0, sehingga waktu untuk belajar sangatlah kurang.

Tuntutan alokasi waktu yang lebih longgar dalam pengembangan remaja masa kini pada belajar membaca Al Qur'an menjadi perhatian yang sangat serius mengenai fenomena yang terjadi pada remaja saat ini, selain dari pada itu tenaga pendidik juga lah penting sebagai pendukung kelancaran proses belajar. Faktor pendorong dalam membaca Al Qur'an adalah dengan menggunakan metode yang baik, upaya sekaligus cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu pada suatu tujuan merupakan sebuah bentuk dari arti metode (Sanjaya, 2011, 61). Salah satu kegiatan yang harus pendidik lakukan agar mencapai tujuan yang diinginkan adalah sebuah pemahaman dari metode mengajar.

Peneliti dalam penelitian ini berfokus pada salah satu lembaga pendidikan formal di kota Bondowoso, yaitu SMP Muhammadiyah yang terletak di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso, dalam pembelajaran Qur'an Hadist di SMP Muhammadiyah Bondowoso.

Bisa dikatakan cocok pada suatu metode bila sampai pada tujuan yang dituju. Dari abad ke abad berbagai macam metode membaca Al Qur'an sudah diterapkan dan sudah berkembang sampai hari ini, akan tetapi masih banyak menjadi permasalahan di kalangan masyarakat terhadap susahnyanya mengaji Al Qur'an. Maka dari itu seorang pendidik juga harus memahami materi serta teknik yang akan digunakan untuk menjadikanya sebagai metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang sedang diajarnya (Wahyudi, 2019:6).

Anak didik memiliki lingkungan yang berbeda-beda dalam kehidupannya sehingga tingkat berfikir pada setiap individu peserta didik secara otomatis juga memiliki perbedaan dalam proses (Susanto, 2014: 281). Seperti yang sudah terlihat saat ini setiap lembaga pendidikan telah menerapkan berbagai metode pembelajaran Al Qur'an yang bermacam-macam sebagai inovasi dan kreatifitas dalam rangka menghidupkan suasana pembelajaran yang disukai oleh peserta didik yang nantinya membuaat murid senang dan dapat mencintai Al Qur'an salah satunya menggunakan Metode Tajdid.

Lahirnya metode tajdid Metode sebagai bentuk representasi pada sistem pendidikan Al Qur'an yang lebih baik lagi guna untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap membaca Al Qur'an. Peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk

mengangkat judul yaitu: “ Upaya Meningkatkan Pembelajaran Al Qur'an melalui Metode Tajdid” *(Study kasus SMP Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso)*

B. PEMBELAJARAN AL QUR'AN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor” 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 disebutkan bahwa “*Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar*” (UU Sisdiknas, 2003) Interaksi antar pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang dilakukan dengan baik dimanapun dan kapan pun sampai akhir hayat merupakan sebuah proses pembelajaran.(Munawaroh,2017:14).

Peran pendidik tidak lain sebagai pembimbing, pembantu dan mengarahkan agar peserta didiknya memiliki pengalaman belajar dengan baik. Dinamika ini, peserta didik melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan yaitu kegitan yang sudah disusun secara teratur dan memiliki tujuan yang sesuai dengan murid. (Dewi, 2017 :14).

Al-Qur'an menurut Said Agil Husain Al-Munawar secara terminologi menjelaskan bahwa al Qur'an adalah Kallamullah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, di awali dengan surat alfatihah dan ditutup

dengan surat Annas (Al-Munawar, 2002:5)

1. Dasar Pembelajaran Al Qur'an

Terdapat beberapa dasar yang harus dipakai dalam mengajar Al Qur'an, sebab Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia.

2. Tujuan pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional (Muchlas, 2000:4). Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat sebelumnya bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah kegiatan yang selalu mengupayakan peserta didik untuk mengalami proses belajar guna meningkatkan intensitas dan sumberdaya pada peserta didik.

3. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Sebagai umat Islam sudah menjadi suatu keharusan membaca Al Qur'an dan mentaati apa yang terkandung didalamnya, ada begitu banyak keutamaan

dalam berinteraksi dengan Al Qur'an salah satunya diangkat derajatnya oleh Allah SWT, sebagai pebolong di akhir zaman, di kumpulkan dengan para akhlul Qur'an. Satu huruf yang terucap dari lisan kita dihapus satu kesalahan dan diangkat satu derajat.

C. METODE TAJDID

Metode merupakan cara atau jalan untuk mencapai suatu tujuan (Ma'mun, 2018:57). Untuk mencapai *goal* maka upaya yang harus dilakukan dalam pembelajaran memerlukan proses, salah satunya belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan jalan sedangkan belajar proses yang dapat menghasilkan. (Bakir, 2017:2)

1. Pengertian metode Tajdid

Metode tajdid merupakan salah satu buku yang dihimpun oleh majelis Tarjih Muhammadiyah, didalamnya terdapat 2 pendekatan yaitu metode SAS dan MENEMONIK. Metode SAS sendiri mengedepankan performa penyusunan yang menggiring siswa untuk berfikir analitis dan sistematis. Sedangkan metode Mnemonik memberi sentuhan percepatan daya ingat dalam menghafalkan materi pembelajaran.

Struktur Analitik Sintetik atau disingkat menjadi SAS memiliki ciri khas yaitu beryayi dan berdongeng, dalam pelafalanya terdiri dari lima kunci pelafalanya yaitu :

سيو, لدان, برکت, همقت, صفجز.

kata kunci tersebut dapat mempercepat peserta didik dalam proses belajar Al Qur'an secara perlahan tapi pasti dengan bimbingan guru pendamping. Pembelajaran Al-Qur'an metode tajdid menggunakan pendekatan Global (Gestald Psychology) yaitu dalam mengenalkan huruf/bunyi menggunakan pendekatan kalimat yang di mengerti oleh anak. Pendekatan ini digunakan mengenalkan seluruh huruf hijaiyah (Munir, 2013:3)

2. Sejarah Metode Tajdid

Muhammadiyah sebagai gerakan islam yang mengedepankan sektor pendidikan yang memprioritaskan pendidikan lebih utama dapat dilihat dari pergerakan pendidikannya yang ada di Indonesia. Muhammadiyah memiliki tokoh tokoh yang sangat familiar salah satunya yaitu KH.Muhajir Sulthon dari tangan beliau lah metode Tajdid teretus, metode ini lebih mengedepankan pendekatan global dengan memerankan pendidik sebagai tut wuri serta mendorong peserta didik lebih aktif dalam menghafal, metode tajdid ini menggunakan standar rasm utsmani dan di ciptakan dalam tiga prinsip yaitu mudah,cepat serta menyenangkan.

3. Teknik Metode Tajdid

a. Teknik bernyanyi

Teknik bernyanyi ini digunakan pada saat mengenalkan kata kunci.

Lagu-lagu yang dipakai diantaranya adalah "lagu satu, dua, tiga" , "tamasya". Dalam pengayaan materi, teknik bernyanyi digunakan untuk drill vocal a,i,u dengan menggunakan lagu "kring-kring naik sepeda".

b. Teknik Tepuk

Teknik ini digunakan untuk menanamkan konsep hak ketukan tiap-tiap huruf dan ketika mengajarkan mad (bacaan panjang). Teknik ini lebih mudah diterapkan untuk mengontrol panjang bacaan.

c. Teknik sosio drama

Teknik ini sangat bermanfaat untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan visual tinggi. Teknik ini memeragakan apa yang disampaikan guru, terutama yang terkait dengan kata kunci.

d. Teknik Bercerita

Antar kata kunci yang satu dengan yang lainnya dapat dibuat rangkaian cerita yang lebih menarik sambil menggabungkannya dengan teknik cerita. Teknik cerita ini sangat cocok untuk anak-anak.

e. Teknik Klasikal

Ketika menggunakan alat peraga, pembelajaran banyak dilakukan secara klasikal, yaitu peserta didik secara bersama-sama belajar materi yang sama dalam waktu yang telah ada dalam target kurikulum.

f. Teknik Individual

Kegiatan yang proses pelaksanaannya dilakukan secara bergantian dalam kata lain satu persatu (satu membaca yang lain menyimak)

D. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yang dapat dikatakan sebagai metode pemecahan masalah, dilakukan berdasarkan realita pada keadaan yang sebenarnya dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso. Pemilihan lokasi ini didasarkan SMP Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso memberikan repon bagi peneliti untuk mengamati, mencermati, dan memahami pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tajdid.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data untuk mengumpulkan data, model Miles dan Huberman sebagai teknik analisis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menyimpulkan, mereduksi data serta penyajian dan penarikan data.

E. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pada penelitian yang di laksanakan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah Bondowoso, kumpulan data yang telah didapatkan oleh peneliti kemudian di rinci sesuai dengan temuan yang terdapat di lapangan yang telah diperoleh oleh peneliti. Berikut ini adalah upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tajdid yaitu :

1. Pendekatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan obserservasi di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso bahwa salah satu kegiatan yang diterapkan oleh pembimbing pelajaran Qurdis Di sekolah yaitu melalui pendekatan pembiasaan dengan cara membiasakan membaca Al Qur'an sebelum pelajaran sekolah dimulai. Selain menggunakan pendekatan pembiasaan SMP Muhammadiyah Bondowoso juga menggunakan pendekatan yang berorientasi kepada sisiwa dalam pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Tajdid dan siswa juga lebih banyak melakukan drill.

2. Adanya motivasi

Motivasi merupakan proses yang memberi semangat (dorongan) karena adanya kebutuhan atau keinginan untuk mencapai sesuatu. Adanya motivasi itu bertujuan untuk

mendorong kepada tujuan yang sedang dituju, kita sangat sering mendengar istilah motif yang dikaitkan dengan keberhasilan atau prestasi (Faturrohman dan Sutikno, 2010: 30). Motivasi merupakan upaya yang di berikan guru kepada murid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

3. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tajdid

Strategi yang digunakan di SMP Muhammadiyah Bondowoso yaitu baca tiru yang mana ini menjadi strategi yang diwajibkan dalam pengenalan konsep selanjutnya yang berupa baca simak klasik yang terdapat pada pedoman buku tajdid.

4. Teknik pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tajdid

Teknik tepuk digunakan untuk mengenalkan panjang dan pendek bacaan mad. Bacaan satu ketukan menggunakan tepuk tangan sedangkan bacaan dua ketukan dengan tepuk meja. Kata kunci dikenalkan dengan teknik bernyanyi. Teknik ini lebih mudah diterapkan untuk mengontrol panjang bacaan. Penerapanya sebagai berikut: (1) Guru memberi aba-aba, apabila bacaanya 1 ketuk menggunakan tepuk tangan. Apabila bacaanya 2 ketuk, menggunakan tepuk paha. (2) Guru memberi contoh dan santri

mengikuti. (Munir dan Achmad, 2013:4)

5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tajdid di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso

Faktor pendukung adalah sebagai berikut:

a. Tersedianya sarana prasarana

Terpenuhnya fasilitas berupa sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan menjai penunjang tujuan pendidikan yang lebih efesien, efektif, teratur, dan lancer. (Arikunto, 2003:81) Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat sarana yang baik untuk penunjang proses belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti jilid, juz amma dan Al-Qur'an di perpustakaan. dan tersedianya alat bantu seperti LCD dan laptop.

b. Adanya minat dari siswa

Minat siswa merupakan hal utama untuk memicu semangat untuk lebih tekun, terciptanya kondisi yang efesien merupakan sebagian kewajiaban bagi guru agar peserta didik terjaga minatnya dalam meningkatkan kemampuan baca Al Qur'an.

Sedangkan faktor yang penghambat pada proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Banyak siswa di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso tidak diperhatikan oleh orang tuanya sendiri pada pengembangan membaca AL Qur'an, karena kebanyakan dari wali murid disibukkan di dunia kerja menyebabkan pengontrolan anak menjadi sangat minim dan kurang sekali, yang ketika orang tua sudah sedikit memperhatikan anak atau acuh terhadap pendidikan anaknya kemungkinan keberhasilan dalam belajar akan menjadi sangat rendah. (Ahmadi, 2002: 287-289)

b. Kurangnya alokasi waktu untuk bimbingan

Alokasi waktu sekitar 20 menit pada bimbingan belajar merupakan alokasi waktu yang sangat sedikit dan waktu ini dilaksanakan pada waktu pembiasaan, yang mana kita ketahui membaca /mempelajari Al Qur'an dibutuhkan waktu yang panjang.

c. Kurang akan kesadaran yang siswa miliki

Pentingnya dalam membaca kitab suci Al Qur'an itu menjadi penolong di Akhirat kelak bagi pembacanya. Hal ini tidak banyak di ketahui oleh para sebagian siswa secara sadar,

yang akhirnya mereka yang paham akan melaksanakannya secara senang dalam mengikuti kegiatan pelajaran Al Qur'an dan sebaliknya pada siswa yang kurang tahu akan acuh terhadap kegiatan pembiasaan pembelajaran Al Qur'an.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat bdi ambil kesimpulan mengenai penelitian yang peneliti teliti yaitu :

1. Upaya yang dilakukan Upaya-upaya yang dilakukan guru Qurdis di SMP Muhammadiyah bondowoso guru Al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso untuk meningkatkan pembelajaran Al Qur'an melalui metode tajdid yaitu: menggunakan pendekatan yang berorientasi pada siswa. Siswa lebih banyak melakukan drill. Selan itu strategi pembelajaran Al Qur'an dengan sistem baca simak klasik.
2. Sarana prasarana yang menunjang dalam peningkatan membaca Al Qur'an antara lain: adanya buku pedoman tajdid, jilid juzz amma, media pembelajaran LCD, Leptop dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. dan terakhir adanya minat dari dari siswa untuk membaca Al-Qur'an agar menjadi lebih baik. Sedangkan kurangnya alokasi

waktu yang di berikan kepada peserta didik serta perhatian dari keluarga menjadi faktor yang menghambat kemampuan dalam membaca Al Qur'an pada peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Al-Fauzan, Saleh. 2006. Figih Sehari-hari. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Al-Munawar, Said Agil Husain. 2002. Al-Quran dan Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki. Jakarta : Ciputat Perss
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakri, Muhammad Ali, 2017, Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab, Al-Marji. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Volume 1. Nomor 1. Juni 2017.
- Dewi, Ika, Zuliana. 2017. Studi Komparatif Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Tarbiyatul Muftadi-Ien Kediri Dan TPQ Daarul Musthofa. Skripsi, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri
- Hambali. 2013. Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik , Jogjakarta: Najah.
- Ma'mun, Muhammad, Aman. 2018. Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Annaba: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No. 1 Maret 2018.
- Maunah, Binti. 2009 Metodologi Pengajaran Agama Islam. Yogyakarta: TERAS.
- Muchlas, Imam. 2000. Metode Penafsiran Al-Qur'an. Malang: UMM Press
- Munawaroh, 2017, Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Sorogan dan Takrir di MTs Negeri 2 Kota Blitar, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Munir, Misbahul dan Achmad jufri. 2013. Panduan kurikulum dan pembelajaran TKA/TPA/BTQ Metode Tajdied. Surabaya : Mentari DMU.

- Riyadh, Sa'ad. 2009, *Anakku, Cintailah Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sani, Ridwan, Abdullah Sani. 2014. *Sains Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulaiman, MAI. 2015. Penerapan Metode Tajdied Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung. *Jurnal Studi Hukum Islam* Vol 4. No. 2.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, Tri, Candra. Implementasi Metode Tajdid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al.Qur'an (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Tulungagung dan Sekolah Dasar Muhammadiyah I Trenggalek). Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- 
- A large, faint watermark of the Universitas Muhammadiyah Jember logo is centered in the background. The logo is a shield-shaped emblem with a sunburst at the top, a book and a torch in the center, and the word 'JEMBER' at the bottom. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written along the top inner edge of the shield.